1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan ruang terbuka hijau Kota Malang masih belum sesuai dengan harapan yakni terwujudnya ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan. Menurunnya kualitas permukiman di perkotaan dapat dilihat dari kemacetan yang semakin parah, berkembangnya kawasan kumuh yang rentan dengan bencana banjir atau longsor serta semakin hilangnya ruang terbuka untuk artikulasi dan kesehatan masyarakat.

Ruang terbuka menciptakan karakter masyarakat kota. Tanpa ruang publik masyarakat yang terbentuk adalah masyarakat individualis yang anggotanya tidak mampu berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain. Sebagai wahana interaksi sosial, ruang terbuka diharapkan dapat mempertautkan seluruh anggota masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.

Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka hijau dapat berbentuk jalan, trotoar, taman kota, dan hutan kota. Ruang terbuka hijau dapat dikategorikan sebagai ruang dimana tanaman dapat tumbuh dan bermanfaat bagi ruang terbuka hijau. Jenis tanaman yang ditanam di ruang terbuka hijau yakni tanaman pohon, tanaman perdu, tanaman semak, tanaman merambat, dan tanaman herba.

Elemen vegetasi tanaman merupakan unsur dominan dalam ruang terbuka hijau. Vegetasi tanaman dapat ditata sedemikian rupa sehingga mampu berfungsi sebagai pembentuk ruang, pengendali suhu udara, dan memperbaiki kondisi tanah. Jenis vegetasi dapat menghadirkan selera tertentu yang terkesan alami dari garis, bentuk, warna, tekstur yang ada dari tajuk, daun, batang, cabang, kulit batang, akar, bunga, buah, maupun aroma yang ditimbulkan dari daun bunga maupun buah.

Kota merupakan lingkungan dengan tingkat aktivitas yang tinggi. Sebagai pusat aktivitas penduduk seperti industri, perdagangan, pendidikan, dan jasa, Kualitas lingkungan kota sering kali terimbas oleh aktivitas penduduknya.

Pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah adalah bentuk dampak yang ditimbulkan oleh tingginya tingkat aktivitas tersebut. Berbagai cara telah ditempuh untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan, seperti membangun ruang terbuka hijau, ruang terbuka hijau menjadi kebutuhan bagi masyarakat perkotaan.

Perencanaan ruang terbuka hijau yang memperhatikan segala aspek, yakni aspek fisik, sosial, dan ekologi telah menciptakan suatu evolusi baru terhadap pengendalian lingkungan. Tingginya pengaruh ruang terbuka hijau terhadap pengendalian kualitas lingkungan menambah kebutuhan masyarakat terhadap ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau mampu memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan dalam hal menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik.

Kota Hijau merupakan kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam segala aspek kehidupan. Kota Hijau juga menunjang kehidupan warga dan unsur lainnya seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, tanah, air, dan udara. Aspek-aspek kehidupan saling terkait sehingga memberikan fungsi kenyamanan, keamanan, dan keindahan (Arifin, 2007).

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, dan dikenal sebagai Kota pelajar. Keadaan tanah di wilayah Kota Malang antara lain : (a) Bagian selatan merupakan dataran tinggi yang cukup luas, cocok untuk industri; (b) Bagian utara merupakan dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian; (c) Bagian timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan kurang subur; (d) Bagian barat merupakan dataran tinggi yang amat luas menjadi daerah pendidikan. Kota Malang dapat menjadi kota teladan bagi kota-kota disekitarnya, yaitu, menyeimbangkan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan kota dengan menciptakan ruang terbuka hijau. Tujuannya adalah menjaga kondisi kota agar tetap aman, nyaman, dan indah. *Smart Green Land* merupakan inovasi konsep Ruang Terbuka Hijau yaitu bagaimana membuat RTH baik publik maupun privat memiliki fungsi ganda bukan hanya sebagai paru-paru kota tetapi juga sebagai tempat yang nyaman untuk bersantai bagi masyarakat melalui penyediaan fasilitas penunjang agar tercipta kenyamanan dan kesegaran. Selain itu dalam rangka upaya untuk menyadarkan masyarakat bahwa betapa pentingnya menjaga dan

melestarikan lingkungan. Lanskap Jalur Hijau Kota Malang merupakan lanskap untuk daerah perkotaan dan sebagai penghubung jalan-jalan lain didalam kota ataupun kabupaten Kota Malang.

1.2 Tujuan

Mengetahui mempelajari permasalahan dan kendala dalam lanskap jalur hijau jalan, mengetahui perubahan RTH di Kota Malang dari tahun 1914 sampai 2012 menganalisis permasalahan-permasalahan di lapangan, baik yang bersifat umum maupun khusus, serta memberikan berbagai alternatif praktis untuk mengatasinya dengan mengembangkan potensi yang ada dan menyusun suatu rekomendasi tentang rencana dan strategi penerapan *smart green land* yang berkelanjutan.

1.3 Hipotesis

Jalur hijau Kota Malang merupakan taman yang diperuntukan mengendalikan pertumbuhan bangunan, mencegah dua jalan kota yang menyatu atau lebih dari satu, dan mempertahankan daerah hijau, rekreasi, ataupun daerah resapan air hujan. Strategi upaya penerapan *Smart Green Land* merupakan suatu inovasi untuk mewujudkan fungsi ganda pada suatu taman untuk menunjang keberlanjutan estetika dan fungsional taman. Perubahan RTH yang terjadi pada tahun 1914 sampai 2012 disebabkan oleh pembangunan secara besar-besaran yang terjadi di Kota Malang.